

**KEMAMPUAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
MEMODERASI HUBUNGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DENGAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

SKRIPSI



Oleh

SALSABILLA PRAMESTYA HIDAYAT
NIM : 18520115

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**KEMAMPUAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
MEMODERASI HUBUNGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DENGAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

SALSABILLA PRAMESTYA HIDAYAT

NIM : 18520115

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
KEMAMPUAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
MEMODERASI HUBUNGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
SKRIPSI

Oleh
SALSABILLA PRAMESTYA HIDAYAT
NIM : 18520115

Telah disetujui pada tanggal 13 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayat, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

KEMAMPUAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMODERASI HUBUNGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Oleh

SALSABILLA PRAMESTYA HIDAYAT
NPM : 18520115

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 20 Mei 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji I
Zuraidah, M.SA
NIP. 197612102009122001

Tanda Tangan
:()

2. Penguji II
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702092019032009

:()

3. Penguji III (Pembimbing)
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005

:()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayati Silvano Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Pramestya Hidayat
NIM : 18520115
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KEMAMPUAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMODERASI HUBUNGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 April 2022

Hormat saya,



Salsabilla Pramestya Hidayat

NIM: 18520115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Kedua orang tua saya Bapak Alm. Sadjad, Bapak Alm.
Sadjad, Ibu Suwati, dan Ibu Sisil yang senantiasa
mencurahkan doa, motivasi, dukungan, kasih dan sayangnya
kepadapenulis*

*Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.SA sebagai dosen
pembimbing saya yang telah memberikan kontribusi
berupa bimbingan, motivasi, kritik dan saran atas
terselesaikannya skripsi ini.*

*Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang,
dan tidak menyerah hingga saat ini*

*Seluruh keluarga, kerabat dan teman-teman
tercinta*

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d:11).

“Today or never” (Marry Popins)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra,SE., M.Bus.Ak.,CA.,M.Res.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan bimbingan, ilmu, masukan, dan kesabarannya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua saya tercinta yaitu Bapak Alm. Sadjad, Bapak Alm. Sadjad, Ibu Suwati, dan Ibu Sisilyang menjadi motivasi terbesar saya selama ini, serta senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ayah dan Ibu kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.

7. Ibu Eniyati selaku Personalia PT. Sekar Laut, Tbk. yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut serta bersedia menjadi narasumber untuk membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh karyawan PT. Sekar Laut, Tbk. yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 01 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
نبذة مختصرة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Batasan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15

2.2	Kajian Teoritis	26
2.2.1	Teori Keagenan (Agency Theory)	26
2.2.2	Sistem Informasi Akuntansi.....	28
2.2.3	Pengendalian Internal.....	30
2.2.4	Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.....	34
2.2.5	Kajian Perspektif Islam.....	37
2.2.6	Hubungan Antar Variabel	38
2.3	Kerangka Konseptual	39
2.4	Hipotesis Penelitian	40
2.4.1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan 40	
2.4.2	Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2	Objek Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.3.1	Populasi.....	46
3.3.2	Sampel.....	46
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5	Jenis dan Sumber Data	47
3.5.1.	Data Kuantitatif.....	48

3.5.2.	Data Kualitatif	48
3.5.3.	Sumber Primer	48
3.5.4.	Sumber Sekunder	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data	49
3.7	Instrumen Penelitian	50
3.8	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.8.1	Definisi Operasional	50
3.8.2	Variabel Dependen.....	53
3.8.3	Variabel Independen	53
3.8.4	Variabel Moderasi.....	54
3.9	Uji Kualitas Data	54
3.9.1	Uji Validitas	55
3.9.2	Uji Reliabilitas	56
3.10	Teknik Analisis Data	57
3.10.1	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.10.2	Model Regresi.....	60
3.10.3	Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	64
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	64
4.1.2	Visi dan Misi Organisasi.....	65
4.1.3	Struktur Organisasi dan Job Description.....	66

4.2	Hasil Penelitian.....	68
4.2.1	Uji Kualitas Data.....	70
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.3	Analisis Regresi	76
4.2.4	Uji Hipotesis	78
4.3	Pembahasan	81
4.3.1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	81
4.3.2	Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan	82
BAB V PENUTUP.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan Teknologi	1
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	40
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut, Tbk	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4. 2 Tabel 4. 2 Karakteristik Data Penyebaran Kuisisioner	70
Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Spearman	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	77
Tabel 4. 9 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	78
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R2)	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	92
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Pengisian Kuisisioner	94
Lampiran 3. Hasil Output SPSS.....	98
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Skripsi	105
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	106
Lampiran 6. Biodata Peneliti	107
Lampiran 7. Bukti Konsultasi	110

ABSTRAK

Salsabilla Pramestya Hidayat. 2022, SKRIPSI. Judul “Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan”

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.SA

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengendalian internal dalam memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini merupakan 1.200 karyawan yang bekerja di PT. Sekar Laut, Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal. Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui kemampuan pengendalian internal dalam memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T membuktikan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Namun, pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan karena ada beberapa faktor berupa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan juga kondisi di perusahaan yang kurang optimal.

ABSTRACT

Salsabilla Pramestya Hidayat. 2022, *THESIS*. Title “*The Ability of Internal Control in Moderating the Relationship between Accounting Information Systems and the Quality of Financial Reports*”

Supervisor : Lutfi Ardhani, S.E., M.SA

Keywords : Accounting Information System, Quality of Financial Reports, Internal Control

This study aims to determine the ability of internal control in moderating the relationship between accounting information systems and internal control.

This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population of this research is 1,200 employees who work at PT. Sekar Laut, Tbk. The sampling technique used purposive sampling technique in order to obtain 42 samples. The research method used is simple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Simple linear regression analysis to examine the effect of accounting information systems with internal control. Meanwhile, Moderated Regression Analysis (MRA) is to determine the ability of internal control in moderating the relationship between accounting information systems and internal control.

The results of hypothesis testing using the T test prove that the accounting information system variable has a significant positive effect on the quality of financial reports. However, internal control is not able to moderate the relationship between accounting information systems and the quality of financial reports because there are several factors in the form of other variables that are not used in this study and also conditions in the company that are less than optimal.

نبذة مختصرة

سلسيلا براميسيتيا هدايت. 2022 ، أطروحة. عنوان "قدرة الرقابة الداخلية في ضبط العلاقة بين نظم المعلومات المحاسبية وجودة التقارير المالية" المشرف: لطفي أرداني ، ش.م. ، ماجستير الكلمات المفتاحية: نظام المعلومات المحاسبية ، جودة التقارير المالية ، الرقابة الداخلية

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد قدرة الضبط الداخلي في ضبط العلاقة بين نظم المعلومات المحاسبية والرقابة الداخلية.

هذا النوع من البحث هو بحث كمي مع نهج وصفي. يبلغ عدد سكان هذا البحث 1200 موظف استخدمت تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات هادفة من أجل PT. Sekar Laut ، Tbk. يعملون في الحصول على 42 عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي البسيط وتحليل الانحدار تحليل الانحدار الخطي البسيط لفحص تأثير نظم المعلومات المحاسبية مع الرقابة (MRA) المتوسط () هو تحديد قدرة الرقابة الداخلية في ضبط (MRA) الداخلية. وفي الوقت نفسه ، فإن تحليل الانحدار الوسيط () العلاقة بين أنظمة المعلومات المحاسبية والرقابة الداخلية.

أن متغير نظام المعلومات المحاسبية له تأثير T تثبت نتائج اختبار الفرضيات باستخدام اختبار إيجابي معنوي على جودة التقارير المالية. ومع ذلك ، فإن الرقابة الداخلية غير قادرة على ضبط العلاقة بين نظم المعلومات المحاسبية وجودة التقارير المالية.

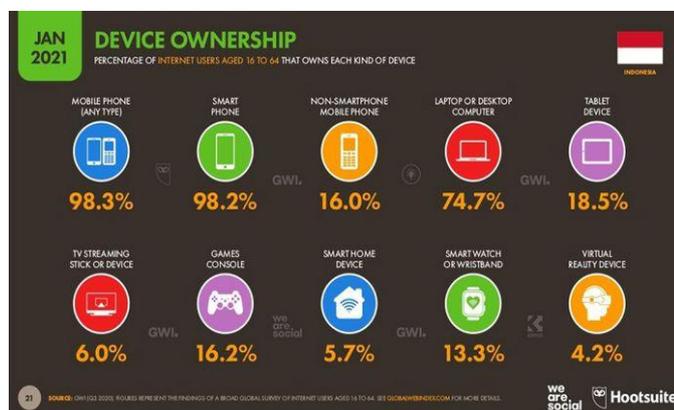
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena saat ini yang menguatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan terhadap teknologi yang digunakan membuat perusahaan bergantung pada kebutuhan sistem informasi yang memudahkan kegiatan operasional yang lebih efektif. Teknologi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman dan juga semakin kompleksnya kebutuhan manusia yang disisi lain juga mengharapkan adanya kemudahan dan penyederhanaan dalam aktifitas sehari-harinya sehingga pada akhirnya berpengaruh pula pada perkembangan teknologi khususnya teknologi dalam pembuatan sistem untuk dijadikan sebagai informasi dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan relevan. Sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada perusahaan dianggap dapat memberikan informasi mengenai berbagai kegiatan yang dijalankan pada perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi pada perusahaan.

Gambar 1. 1
Presentase Pengguna Teknologi Di Indonesia Per Januari 2021



Sumber : Tekno Kompas

PSAK 1 (2021), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kieso, dkk (2011) Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan pengertian laporan keuangan adalah sebuah komponen *output* yang penting dalam sebuah perusahaan baik dari bidang perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan memiliki berbagai manfaat misalnya untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, dari laporan keuangan juga dapat mencari informasi yang terkait dengan perusahaan. Keakuratan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan berbanding lurus dengan kualitas laporan keuangan.

(IAI, 2015) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijadikan petunjuk oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik, regulator yang berusaha menciptakan infrastruktur pengaturan yang dibutuhkan, khususnya dalam transaksi pasar modal, serta pengguna informasi laporan keuangan dapat menggunakan SAK sebagai suatu panduan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan, terutama kewajiban pertanggungjawaban publik (entitas *go public*) yang merupakan entitas yang telah masuk daftar atau masih dalam tahapan pendaftaran di pasar modal dan berada di bawah pengawasan

Bursa Efek Indonesia (BEI). PSAK 1 (2021) mengatur tentang syarat penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan merupakan hal yang harus menjadi fokus utama dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan manfaat penting bagi pengguna laporan keuangan salah satunya sebagai sumber informasi perusahaan. Pentingnya kualitas pelaporan keuangan juga dapat dijelaskan melalui 2 perspektif, yaitu perspektif kontrak & perspektif investasi (Schipper & Vincent, 2003). Menurut perspektif kontrak, kualitas laporan keuangan yang rendah dapat menghasilkan dalam transfer kekayaan yang tidak disengaja. Misalnya, perusahaan yang memberi penghargaan kepada manajer berdasarkan laba dapat memberikan kompensasi yang berlebihan kepada manajer jika labanya dilebih-lebihkan. Dari perspektif investasi, kualitas laporan keuangan yang buruk adalah problematika yang dapat menyesatkan investor (Myers, Myers, & Omer, 2003; Schipper & Vincent, 2003).

Kasus terkait kualitas laporan keuangan tidak ada habisnya dibicarakan oleh masyarakat umum, banyaknya kasus terkait baik buruknya kualitas laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan maupun pemerintahan daerah di Indonesia tetap menjadi isu yang menarik dan cocok untuk dikaji lebih teliti. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan Laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari

informasi yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam PSAK yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas setidaknya dapat memenuhi kriteria tersebut, sehingga kualitas informasi yang tersaji di dalamnya dapat dipercaya dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan sangat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil sehingga dapat memberikan dampak bagi kelangsungan perusahaan.

Kendala informasi yang relevan dan andal menurut PSAK yaitu tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, dan keseimbangan di antara karakteristik kualitatif. Kendala tersebut harus sebisa mungkin diminimalisir untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika ada salah satu kendala yang tidak dapat diminimalisir atau dihindari akan sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga berpengaruh juga pada informasi yang ada dalam laporan keuangan. Akibatnya keputusan yang diambil untuk masa depan perusahaan tidak relevan dan

andal sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan yang telah dirumuskan bersama.

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria sesuai dengan yang ada pada PSAK, jika salah satu kriteria tidak dapat terpenuhi, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kasus-kasus mengenai baik buruknya kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia kini semakin hangat diperbincangkan. Penyebab utamanya ialah dari pembuat laporan keuangan yang kurang memahami terhadap penerapan standar yang sesuai PSAK. Dilansir dari laman CNBC Indonesia oleh Sandria (2021) Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia yang bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS. Terjadi perselisihan antara dua komisaris yang tidak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018 dengan alasan Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi yang masih bersifat piutang dengan kontrak 15 tahun. Ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan tahun 2018. Ditemukan adanya selisih pelaporan laba perusahaan yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian Rp2,53 triliun yang dilaporkan mengalami laba sebesar Rp72,5 miliar.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa PT. Garuda Indonesia belum sepenuhnya menerapkan PSAK dalam menyajikan laporan keuangan seperti penilaian substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. karena akuntan publik sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. kebijakan yang digunakan ini merupakan bentuk upaya bagian

keuangan untuk memberikan output laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba. Padahal dalam fakta yang terjadi, keadaannya ialah berbanding terbalik yaitu perusahaan mengalami kerugian. Selain itu, akuntan publik tidak bias dalam mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana hal ini melanggar Standar Audit no 560, bukti-bukti audit yang didapatkan juga belum cukup untuk dapat memberikan penilaian terhadap laporan keuangan. Tentunya hal ini sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan standar dan lemahnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

Tidak banyak perusahaan yang mengalami permasalahan terkait kondisi keuangan perusahaan yang berhubungan erat dengan laporan keuangan. Banyaknya tindakan manipulatif dari pembuatan laporan keuangan tersebut menimbulkan permasalahan yang bertubi-tubi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan pemahaman yang benar terkait standar-standar yang berlaku. Dengan pemahaman terkait standar-standar yang berlaku tersebut, maka dapat meminimalisir terjadinya manipulatif dalam laporan keuangan sehingga informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan tersebut juga relevan dan dapat dipercaya.

Penggunaan standar-standar yang berlaku tersebut masih bisa dimanipulasi karena penggunaan pemilihan kebijakan untuk perusahaan yang dipilih berdasarkan tingkat keuntungan yang paling tertinggi. Sedangkan semua standar dalam PSAK sudah disusun berdasarkan kepentingannya masing-masing. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga perlu peningkatan kinerja terhadap sumber daya manusia dalam perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan informatif jika

tingkat kualitas laporan keuangan juga tinggi. Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kebijakan dalam perusahaan yang ditentukan oleh manajer dalam pembuatan laporan keuangan. Kebijakan-kebijakan yang dipakai dapat mempengaruhi akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu juga akan memberikan pengaruh pada pengakuan-pengakuan transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Susanto (2017) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada sebuah perusahaan berkaitan erat dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Sistem informasi akuntansi perusahaan juga memiliki standar minimal yang harus dipenuhi agar sistem tersebut berkualitas. Sistem informasi akuntansi disusun berdasarkan siklus-siklus akuntansi yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Seluruh transaksi tersebut digambarkan dalam bentuk siklus yang saling berhubungan. Dengan dukungan teknologi yang memadai diharapkan dapat memberikan output laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menghasilkan informasi yang andal dan relevan untuk pihak pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini meliputi pihak eksternal dan internal perusahaan. Pihak internal contohnya seperti manajer yang akan mengevaluasi kinerja perusahaan dan ingin mengambil keputusan untuk kelangsungan masa depan perusahaan, sedangkan pihak eksternal contohnya investor dan kreditur yang akan menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan kemudian yakin untuk dapat memberikan modal bagi perusahaan.

COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi

sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan disusun agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas dan sebagai evaluasi dari sistem yang dijalankan. Sistem pengendalian internal sebagai salah satu bentuk monitoring cost bagi principal untuk mencapai tujuan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Monitoring cost ini bertujuan untuk memastikan output laporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Kaitan sistem informasi akuntansi dengan laporan keuangan perusahaan yaitu di mana tingkat keakuratan sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit atau belum diaudit itu dapat dilihat dan diperiksa dari sistem informasi akuntansi yang dijalankan didalam perusahaan itu untuk mengetahui dan menganalisa berbagai risiko yang mungkin terjadi. Dapat dianalisa bahwa semakin bagus sebuah sistem yang dijalankan dalam sebuah perusahaan maka dapat dipastikan semakin rendah resiko-resiko yang akan terjadi dan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan. Sistem yang dimaksud yaitu baik sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian internal juga memberikan pengaruh terhadap tingkatan kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal berperan untuk menunjang penilaian terhadap operasional sistem yang dijalankan pada perusahaan.

Pengendalian internal berperan besar bagi sistem informasi yang dijalankan perusahaan. Keduanya memiliki hubungan yang searah dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Artinya, jika sistem informasi akuntansi baik dan

optimal dilakukan sesuai prosedur perusahaan, maka seharusnya pengendalian internalnya juga baik dan optimal sehingga dapat saling bekerja sama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun untuk mendukung keduanya agar berjalan sejajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti kualitas SDM, lingkungan, manajemen yang merumuskan prosedur bagi perusahaan, teknologi informasi, dll.

Penelitian terkait hubungan antara sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen (X) dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Nurhasanah dan Firmansyah (2018) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Almuttahanah dan Samukri (2019); Chairina (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid et al., (2020); Samukri (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri dkk., (2020) yang juga menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Srihastuti (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Penelitian terkait hubungan antara Sistem pengendalian internal (X) dengan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Phornlaphatrachakorn (2019) menyatakan Sistem pengendalian internal (X) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian

tersebut sejalan dengan Majid et al., (2020); Putri dkk., (2020) yang juga menyatakan Sistem pengendalian internal (X) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Firmansyah (2018); Mokoginta dkk., (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal (X) mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Penelitian terkait Pengendalian Internal (Z) yang memoderasi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Wachini dan Ayem (2021) menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Pratama (2017); Herlina dkk., (2021); Fauziyah (2019) yang juga menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Diny dan Syam (2016); Aries dan Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal (Z) tidak mampu memoderasi (memperlemah hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Sehingga terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan memberikan hasil yang berbeda pada beberapa penelitian. Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena pengaruh berbagai hal seperti objek penelitian, sampel, lingkungan, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian

lebih lanjut agar dapat memberikan penerangan mengenai hubungan kasual antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh pengendalian internal.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (perusahaan *go public*) dan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak dilakukan, hanya saja sebagian hanya menyinggung mengenai kesehatan sistem yang dilakukan dalam analisis pengendalian internalnya saja tidak sampai menganalisa pada keakuratan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan ini mengembangkan dari penelitian terdahulu yaitu dengan menambahkan variabel pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel Pengendalian Internal sebagai variabel pemoderasi didasari keingintahuan dari peneliti apakah adanya Pengendalian Internal di dalam perusahaan akan memperlemah atau menguatkan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan objek salah satu perusahaan manufaktur pengolahan makanan yang berada di Kabupaten Sidoarjo yaitu PT Sekar Laut Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan di bidang manufaktur pengolahan makanan yang sudah terdaftar dalam BEI. Alasan pemilihan objek penelitian ialah untuk menjawab salah satu permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Perusahaan yang dipilih ini memiliki kegiatan operasional yang berhubungan erat dengan penjualan dan pembelian. Penjualan perusahaan berkaitan dengan pendapatan dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk

meningkatkan laba diperlukan juga peningkatan pendapatan yang sebanding sehingga perlu adanya dukungan dari kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan yang baik dan sesuai standar untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Hasil opini audit dari laporan keuangannya memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang merupakan tingkatan predikat tertinggi dalam pemberian opini audit yang mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang disusun berdasarkan PSAK. Selain itu, perusahaan juga memiliki *brand image* yang dikenal masyarakat luas dengan ciri khas yang berbeda dengan perusahaan sejenis.

Dengan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KEMAMPUAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMODERASI HUBUNGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang menjadi alasan dilakukan penelitian ini, pertanyaan terbesar yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti adalah “apakah Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas Laporan

Keuangan dan untuk mengetahui apakah pengendalian internal mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan memberikan manfaat untuk pengguna dan pembuat penelitian di antaranya :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai media untuk menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi pada perusahaan dan apa saja pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat serta pengalaman yang mendalam untuk mengkaji ilmu mengenai sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

1.4.2.2 Manfaat bagi pembaca

Untuk dapat memberikan gambaran terhadap pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan perusahaan dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2.3 Manfaat bagi perusahaan

Dapat memberikan pertimbangan yang sehat yang didasarkan pada teori dan fakta yang ada untuk dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi yang dijalkannya demi keberlangsungan masa depan perusahaan dan menghindari

terjadinya fraud dalam perusahaan yang dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.5 Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan saja, yaitu PT. Sekar Laut, Tbk yang merupakan jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti menetapkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa bagian-bagian yang terkait dengan siklus-siklus akuntansi dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada PT Sekar Laut Tbk, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa dianggap berlaku secara umum (tidak dapat untuk men-generalisir fenomena yang ada).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Ismatuth Diny, Fazly Syam BZ (2016) Judul : Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Komitmen Organsasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Internal sebagai Pemoderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan	Independen : Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Komitmen Organsasi Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Moderating : Sistem Pengendalian Internal	Deskriptif Kuantitatif	H₁: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H₂: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H₃: Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H₄: Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	H₁: Terbukti H₂: Tidak Terbukti H₃: Tidak Terbukti H₄: Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Kabupaten Bener Meriah				
2	Novtania Mokoginta, Linda Lambey, Winston Pontoh (2017) Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Independen : Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Akuntansi Dependen : Kualitas Laporan Keuangan	Deskriptif kuantitatif	H₁: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan H₂: Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	H₁: Tidak terbukti H₂: Terbukti
3	Nurhasanah, Firmansyah (2018) Judul : Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas	Independen : Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dependen : Kualitas	Kuantitatif	H₁: Pemahaman akuntansi (Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan H₂: Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	H₁: Terbukti, Terbukti, Tidak Terbukti H₂: Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	Laporan Keuangan			
4	Almumtahanah, Samukri (2019) Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (PT Berkat Sinas Sentosa)	Independen : Sistem informasi akuntansi Dependen : Kualitas laporan keuangan	Kuantitatif kausal	H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	H₁ : Terbukti
5	Frista Chairina (2019) Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya	Independen : Sistem informasi akuntansi Dependen : Kualitas laporan keuangan	Analisis data kuantitatif	H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	H₁ : Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
6	Kornchai Phornlaphatrachakorn (2019) Judul : Internal Control Quality, Accounting Information Usefulness, Regulation Compliance, and DecisionMaking Success: Evidence from Canned and Processed Foods Businesses in Thailand	Independen : Kualitas pengendalian internal Dependen : Kegunaan informasi akuntansi dan keberhasilan pengambilan keputusan	Deskriptif kuantitatif	H₁: Kualitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan pada kegunaan informasi akuntansi dan keberhasilan pengambilan keputusan.	H₁: Terbukti
7	Frasca Ardy Nugroho, Widhy Setyowati (2019) Judul : Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Audit Internal	Independen : Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Audit Internal Dependen : Kualitas	Kausal Kuantitatif	H₁: Komitmen organisasi yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan H₂: Sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan H₃: Peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	H₁: Terbukti H₂: Terbukti H₃: Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Laporan Keuangan			
8	Euis Mardiyatul Fauziah (2019) Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Serang)	Independen : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Moderating : Sistem Pengendalian Internal	Deskriptif Kuantitatif	H₁: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. H₂: Kompetensi Aparatur Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. H₃: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. H₄: Sistem pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H₅: Sistem pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	H₁: Terbukti H₂: Tidak Terbukti H₃: Tidak Terbukti H₄: Terbukti H₅: Tidak Terbukti H₆: Tidak Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
				<p>H₆: Sistem pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p>	
9	<p>Jamaluddin Majid*, Memen Suwandi, Lince Bulutoding, Sumarlin, Andi Wawo. (2020) Judul : The Influence Of Accounting Information Systems And Internal Control On The Quality Of Financial Statement With Intellectual Intelligence As A Moderating Variable (A Study Oncoffee Shopsin Makassar City)</p>	<p>Independen : Sistem informasi akuntansi dan pengendalian intenal Dependen : Kualitas laporan keuangan Moderasi : Intellectual Intelligence</p>	Deskriptif kuantitatif	<p>H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. H₂: Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan. H₃: Intelligence Quotian (IQ) mampu memoderasi hubungan penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan H₄: Intelligence Quotian (IQ) mampu memoderasi hubungan pengendalian internal pada kualitas keuangan.</p>	<p>H₁: Terbukti H₂: Terbukti H₃: Terbukti H₄: Tidak terbukti</p>

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
10	Rio Gusherinsya, Samukri (2020) Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Independen : Sistem Informasi Akuntansi Dependen : Kualitas Laporan Keuangan	Asosiatif kuantitatif	H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	H₁: Terbukti
11	Siti Uviyanti dan Bambang Agus Pramuka (2020) Judul : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Independen : Sistem Informasi Akuntansi Dependen : Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Deskriptif Kuantitatif	H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	H₁: Terbukti
12	Dini Ariani Putri, M Cholid Marwadi, dan Hariri (2020) Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap	Independen : Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Dependen : Kualitas	Deskriptif kuantitatif	H₁: Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan H₂: Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	H₁: Terbukti H₂: Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah)	Laporan Keuangan			
13	Ria Herlina, Taufeni Taufik, Azwir Nasir (2021) Judul : Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi	Independen : Transparansi, Kompetensi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Moderating : Sistem Pengendalian Internal	Deskriptif Kuantitatif	H1: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. H2: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. H3: Sietem Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. H4: Sistem pengendalian internal Pemerintah mampu memoderasi Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. H5: Sistem pengendalian internal Pemerintah mampu memoderasi Kompetensi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah H6: Sistem pengendalian internal Pemerintah mampu memoderasi	H1: Terbukti H2: Terbukti H3: Terbukti H4: Terbukti H5: Tidak Terbukti H6: Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
				Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	
14	Sumastri Aries M.P, Entot Suhartono (2021) Judul : Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal	Independen : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Moderating : Sistem Pengendalian Internal	Deskriptif Kuantitatif	H1: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H2: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H3: Penerapan Sistem Pengendalian Internal mampu mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. H4: Penerapan Sistem Pengendalian Internal mampu mempengaruhi Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	H1: Terbukti H2: Terbukti H3: Tidak Terbukti H4: Terbukti

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode/Jenis Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
15	<p>Wachini dan Sri Ayem (2021)</p> <p>Judul : Determinan Kualitas Informasi Akuntansi Pt. Sarihuda Yogyakarta Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Independen : Kualitas informasi akuntansi</p> <p>Dependen : Sumber daya manusia dan Teknologi informasi</p> <p>Moderating : Pengendalian internal</p>	Kuantitatif (regresi linier berganda)	<p>H₁: SDM berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.</p> <p>H₂: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.</p> <p>H₃: Pengendalian internal memperkuat hubungan SDM terhadap kualitas informasi akuntansi di PT. Sarihusada Yogyakarta.</p> <p>H₄: Pengendalian internal memperkuat hubungan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.</p>	<p>H₁: Terbukti</p> <p>H₂: Terbukti</p> <p>H₃: Terbukti</p> <p>H₄: Terbukti</p>

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aries dan Suhartono (2021) dengan judul “Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal”. Penelitian terkait hubungan antara sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen (X) dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Nurhasanah dan Firmansyah (2018) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Almuttahanah dan Samukri (2019); Chairina (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid et al., (2020); Samukri (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri dkk., (2020) yang juga menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Srihastuti (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Penelitian terkait hubungan antara Sistem pengendalian internal (X) dengan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Phornlaphatrachakorn (2019) menyatakan Sistem pengendalian internal (X) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Majid et al., (2020); Putri dkk., (2020) yang juga menyatakan Sistem pengendalian internal (X) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) . Hasil penelitian tersebut berbeda dengan

Firmansyah (2018); Mokoginta dkk., (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal (X) mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Penelitian terkait Pengendalian Internal (Z) yang memoderasi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Wachini dan Ayem (2021) menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Pratama (2017); Herlina dkk., (2021); Fauziyah (2019) yang juga menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Diny dan Syam (2016); Aries dan Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal (Z) tidak mampu memoderasi (memperlemah hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Scott (Tandiontong, 2016) dalam Saepudin (2018) teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari rancangan kontrak dimana *agent* bertugas atas nama *principal* ketika tujuan atau keinginan mereka saling bertolak belakang. Pihak yang memberi wewenang (*principal*) tidak sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada pihak yang diberi wewenang (*agent*) maka akan memicu munculnya biaya keagenan (*agency cost*).

Secara moral, Manajer (agent) bertanggung jawab memberikan optimalisasi keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontak yang telah disepakati kedua pihak. Kontrak yang disepakati tersebut harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan pengelolaan dilakukan secara patuh kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tugas pengawasan ini dilakukan oleh supervisory boards (dewan komisaris dan komite audit) yang berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen terutama dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan.

Panjaitan (2014) dalam Saepudin (2018) menyatakan bahwa tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan agen (manajemen) atas dana yang ia tanamkan dalam perusahaan tersebut. Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak bisa memantau aktivitas agen dalam perusahaan setiap harinya.

Disisi lain agen (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang agen (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Hubungan agensi dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak antara seorang prinsipal dan seorang agen untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan untuk termotivasi hanya oleh kepentingan dirinya sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kegunaan subjektif mereka, dan juga menyadari kepentingan bersama mereka. Agen berjuang untuk memaksimalkan pembayaran kontraknya yang bergantung pada suatu tingkat usaha tertentu yang dibutuhkan. Prinsipal berjuang untuk memaksimalkan pengembalian atas penggunaan sumber dayanya pada pembayaran yang terutang kepada agen.

Adanya *agency cost*, untuk mengatasi permasalahan agensi, salah satunya adalah biaya untuk menyewa jasa pihak ketiga atau auditor. Auditor melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor diharapkan dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga menghasilkan sistem informasi yang relevan.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Moscov dalam Herlianto (2011) mengemukakan sistem merupakan prosedur-prosedur yang dijadikan sebuah kerangka yang memiliki hubungan dan dalam penyusunannya harus dengan skema yang menyeluruh agar dapat menjalankan fungsi yang dimaksudkan oleh perusahaan. Sistem berkaitan erat dengan teknologi. Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan yang memiliki sistem untuk efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan harus

terus mengikuti perkembangan teknologi khususnya dalam bidang akuntansi. Hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang terus meningkatkan teknologi atau sistem dalam perusahaannya, karena sesuatu yang terus ditingkatkan dan dikembangkan akan lebih baik pula dalam menjalankan fungsinya.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki sebuah output laporan keuangan yang nantinya dipublik atau tidak (tergantung status perusahaan) yang akan dipakai oleh para pengguna laporan keuangan untuk menggali informasi terkait perusahaan. Laporan keuangan dalam memberikan informasi harus akurat dan wajar dikarenakan hal tersebut mengandung tanggung jawab bagi pihak penyusun laporan (manajerial) jika hal tersebut dipertanyakan oleh pengguna laporan keuangan baik dari pihak investor, kreditur, dan lain sebagainya.

Sumarsan (2017) mendefinisikan akuntansi adalah pencatatan seluruh rangkaian dari aktivitas perusahaan dengan bukti transaksi yang akurat kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasilnya dapat dianggap sebagai media komunikasi oleh pengguna laporan keuangan dari pihak intern perusahaan kepada pihak ekstern perusahaan. Di mana hasil dari laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segala aktivitas dan angka-angka yang disajikan.

Mulyadi (2016) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi mendefinisikan “pengertian sistem informasi akuntansi yang disebut sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Romney & Steinbart (2018) mendefinisikan Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai komponen dalam penyusunan dari aktivitas perusahaan secara terstruktur. Terstruktur yang dimaksud yaitu dalam organisasi yang dijalankan memiliki bagian-bagian yang jelas serta pemisahan antara tugas dan wewenang juga dilakukan dengan jelas. Penyusun laporan keuangan (manajerial) disebut sebagai pihak internal perusahaan. Sedangkan pihak kreditur dan investor disebut sebagai pihak eksternal perusahaan.

2.2.3 Pengendalian Internal

Siti dan Elly (2013) menyimpulkan Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan.

Pengendalian Intern digunakan dalam mengatur aktivitas didalam sebuah perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2016) tujuan dari pengendalian intern adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan disusun agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas dan sebagai evaluasi dari

sistem yang dijalankan. Sistem pengendalian internal sebagai salah satu bentuk monitoring cost bagi principal untuk mencapai tujuan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Monitoring cost ini bertujuan untuk memastikan output laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Menurut COSO/ Committee of Sponsoring Organization (2013) indikator utama pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Pengendalian internal sebuah perusahaan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memeriksa keakuratan dari sistem informasi data akuntansi yang telah disajikan. Menurut Mulyadi (2017) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

2.2.2.1 Organisasi

Gradi (2017) mendefinisikan akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Hasibuan (2013) mendefinisikan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa peran organisasi dalam sebuah perusahaan tentunya harus memiliki struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas dan wewenang yang jelas dan terstruktur. Jika struktur organisasi dan pemisahan tugas dan wewenang tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan tergolong tidak baik pula.

Sebagai contoh yaitu sebuah perusahaan yang dalam struktur organisasinya tidak dilakukan pemisahan tugas antara bagian akuntansi dengan bagian keuangan. Tidak banyak perusahaan yang berlaku demikian dan menganggap remeh hal tersebut. Padahal hal kecil itu memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Jika sebuah perusahaan memberikan fungsi ganda kepada bagian akuntansi dan keuangan, maka peluang akan terjadinya fraud sangat besar. Di mana tugas bagian akuntansi adalah mencatat dan memberikan output berupa laporan keuangan sedangkan bagian keuangan ialah menerima kas yang keluar/masuk bagi perusahaan. Tentunya 2 tugas yang diamanahkan hanya pada 1 orang tersebut tidak efisien bagi sebuah perusahaan yang mengakibatkan penilaian terhadap sistem pengendalian internal perusahaan jelek.

Ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh Handayani (1985) sebagai berikut :

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan usaha / kegiatan
- c. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya / tenaganya
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
- e. Adanya suatu tujuan

2.2.2.2 Praktik yang sehat

Seluruh bagian dari organisasi yang diberi tugas dan wewenang sesuai fungsinya harus dipastikan telah menjalankan tugas sesuai fungsi yang telah dibagi. Tidak boleh dilakukan adanya penyerahan wewenang dari bagian penjualan kepada bagian akuntansi dan sebaliknya juga tidak boleh dilakukan pengambilan hak tugas dan wewenang. Semua bagian organisasi harus dipastikan telah menjalankan tugas sesuai dengan fungsi yang telah dibagi. Bagian organisasi yang jujur dan amanah serta memiliki kepribadian yang baik maka akan bertanggung jawab terhadap amanahnya sehingga menjalankan fungsi yang baikpula.

2.2.2.3 Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang dijalankan

Dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, setiap output dokumen yang dihasilkan beserta bukti transaksi dalam aktivitas yang dijalankan harus diotorisasi oleh bagian yang bersangkutan. Selanjutnya diotorisasi oleh pihak pimpinan/direksi. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menghasilkan sebuah sistem yang sehat sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang akurat.

Sebagai contoh sebuah pramuniaga yang menerima order dari pelanggan. Order tersebut harus memiliki output dokumen yang disebut Surat Order Penjualan yang digandakan untuk kemudian diotorisasi oleh bagian penjualan dan bagian penjualan menggunakan formulir berupa faktur penjualan tunai.

2.2.2.4 Sumber Daya Manusia yang bermutu

Unsur mutu sumber daya manusia ini berhubungan erat dengan karyawan yang berperasn sebagai unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.2.4 Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan

(Mardiasmo, 2005) mendefinisikan kualitas laporan keuangan ialah kewajiban dari pemegang amanah yaitu pembuat laporan keuangan untuk dapat mempertanggungjawabkan, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi-transaksi yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, menurut Diamond (2002), pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh siapa yang membuat laporan keuangan tersebut dan apa tujuan dari dibuatnya laporan keuangan tersebut. Dalam sebuah laporan keuangan, maka pertanggungjawaban atas isi dalam laporan keuangan tersebut sepenuhnya menjadi

tanggung jawab pihak manajerial. Di mana seorang manajer berhak menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Atas kebijakan-kebijakan yang dipilihnya tersebut, maka seorang manajer akan cenderung memilih kebijakan yang memberikan laba besar untuk perusahaan. Kasmir (2016) berpendapat laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh entitas pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi di dalamnya memuat akun-akun terkait pendapatan dan beban. Dengan demikian, jika laba perusahaan tinggi dan meningkat setiap periode ke periode selanjutnya akan mendatangkan banyak manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki peningkatan laba yang baik dalam kegiatan ioperasionalnya, mampu menarik pihak eksternal baik investor maupun kreditor untuk terus memberikan investasi dan memberikan pinjaman bagi perusahaannya.

Sesuai dengan PSAK nomor 1 paragraf 40A-40D, komponen atas laporan keuangan entitas yang sempurna yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan. Bagi entitas yang sudah *go public* sangat dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangannya agar sesuai dengan PSAK. Hal ini dikarenakan ruang lingkup bagi pengguna laporan keuangannya yang sangat luas. Pengguna laporan keuangan

terdiri dari 2 pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi pemilik perusahaan, manajer, dan bagian keuangan sedangkan pihak eksternal meliputi investor, pemerintahan, dan kreditur. Kedua pihak pengguna laporan keuangan tersebut memiliki kepentingan masing-masing yang jelas tidak dapat disamakan namun pada intinya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang tinggi harus diiringi dengan pendapatan yang tinggi juga. Hal tersebut diperlukan adanya dukungan dari sistem informasi akuntansi yang bagus untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tersebut dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Hanaffi (2017) mendefinisikan Untuk tercapainya pelayanan yang baik tentunya dari laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan yang baik tentunya tidak terlepas juga dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Dalam sebuah organisasi perlu ditegaskan untuk pembagian struktur organisasi dan pemisahan tugas dan wewenang sangatlah memberikan pengaruh bagi output yang dihasilkan sebuah perusahaan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keakuratan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak terlepas dari peran sistem informasi akuntansi perusahaan dan juga sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat keakuratan dari informasi yang dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.2.5 Kajian Perspektif Islam

Akuntansi dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terbagi dalam berbagai aspek. Dalam penelitian ini, lebih condong ke etika dalam memperlakukan akuntansi karena di mana etika tersebut berkaitan dengan kompetensi kerja dalam penyusunan sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan. Dalil tersebut terdapat dalam Al-Qur'an :

a. QS. Al-Qashash Ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qashash : 77)

b. QS. An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa : 29)

Dari kedua ayat tersebut dijelaskan mengenai etika dalam bekerja. Perintah untuk berbuat baik dengan sesuai kaidah islam ialah hal yang paling utama dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Islam melarang keras untuk mendapatkan uang dengan cara yang tidak baik, karena semua hal tersebut akan dikembalikan kepada diri kita sendiri sebagai pelakunya. Sehingga jelas bahwa dalam melaksanakan tugas sebagai seorang akuntan perusahaan harus mengerjakannya dengan baik dan benar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perlakuan tersebut perlu dilakukan sebagai seorang muslim agar tidak merugikan pihak yang lain.

2.2.6 Hubungan Antar Variabel

2.2.6.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi yang baik tentu sangat penting dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam meningkatkan keefektivan dan efisien dalam segala aktivitas yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada sebuah perusahaan diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk memberikan informasi atau data yang akurat untuk dijadikan output sebuah laporan keuangan. Semakin baik sebuah sistem yang dijalankan oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan sehingga dapat dikatakan pula bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik. Kualitas laporan tersebut juga berhubungan erat dengan keakuratan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan dan juga penilaian resiko atas kondisi perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan.

2.2.6.2 Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

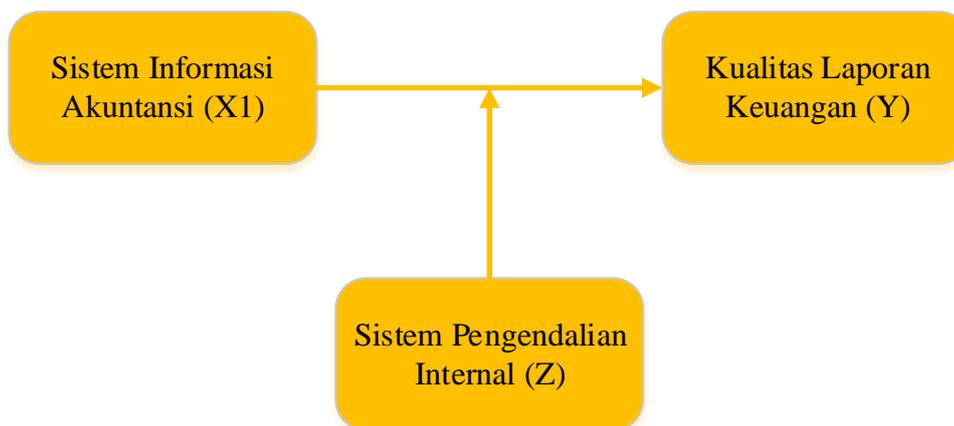
Sistem pengendalian internal sebuah perusahaan tidak jauh dengan peran sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada sebuah perusahaan. Jika sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada perusahaan tersebut baik, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internalnya juga baik. Di mana sebuah pengendalian internal ialah koreksi atas kekurangan dari sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Kebanyakan terjadi dalam sebuah perusahaan di sistem pengendalian internalnya tidak terdapat pemisahan tugas antara bagian yang terkait sehingga menimbulkan fungsi tugas yang ganda. Di mana hal tersebut sangat memberikan peluang terjadinya fraud atau kecurangan yang berdampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu dokumen atau catatan akuntansi yang dihasilkan dalam satu bagian ke bagian yang lain juga perlu diarsipkan untuk menghindari adanya manipulasi data yang menimbulkan fraud. Jika sebuah sistem pengendalian internal perusahaan sudah cukup baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan tidak perlu diragukan lagi. Kualitas laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang akurat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran konsep yang menggambarkan hubungan antara variabel yang terkait. Hubungan antara variabel dependen dan independen yang terkandung dalam judul penelitian. Kerangka konseptual ini dinilai sangat penting dalam sebuah penelitian. Di mana masalah yang penting dalam penelitian ini yaitu terkait pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem

pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan objek yaitu PT. Sekar Bumi Tbk.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual Peneliti



Sumber : Peneliti (2021)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi yang dimiliki sebuah perusahaan sebanding dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi dalam laporan yang akurat bagi pengguna laporan keuangan.

Nurhasanah dan Firmansyah (2018) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Almuttahanah dan Samukri (2019); Chairina (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid et al., (2020); Samukri (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri dkk., (2020) yang juga menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Srihastuti (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Firmansyah (2018); Almuttahanah dan Samukri (2019); Chairina (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid et al., (2020); Samukri (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri dkk., (2020) berarti hipotesis terdukung. Sedangkan dari pemaparan hasil penelitian Srihastuti (2020) hipotesis tidak terdukung karena terbukti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan variabel dependen mempengaruhi variabel independen hanya mempengaruhi 6,5% sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan penjabaran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.2 Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal merupakan dua unsur yang berkaitan erat. Di mana sistem informasi akuntansi yang baik dan dijalankan dengan memenuhi standar yang berlaku, maka pengendalian internal juga bisa dikatakan baik. Kebutuhan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan juga bisa dikatakan baik. Laporan keuangan yang baik ialah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian terkait Pengendalian Internal (Z) yang memoderasi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) telah banyak dilakukan. Wachini dan Ayem (2021) menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian tersebut sejalan dengan Pratama (2017); Herlina dkk., (2021); Fauziyah (2019) yang juga menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Diny dan Syam (2016); Aries dan Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal (Z) tidak mampu memoderasi (memperlemah hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wachini dan Ayem (2021); Pratama (2017); Herlina dkk., (2021); Fauziyah (2019) berarti hipotesis

terdukung Sedangkan dari pemaparan hasil penelitian Diny dan Syam (2016); Aries dan Suhartono (2021) hipotesis tidak terdukung. Berdasarkan penjabaran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Sistem Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Sugiyono (2017: 8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Deskriptif kuantitatif yang dimaksud didefinisikan sebagai metode penelitian dengan membutuhkan data berupa data kuantitatif kemudian memaparkan data tersebut dengan deskriptif. Data kuantitatif yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang secara fakta terjadi di lapangan secara sistematis dan akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai asal usul data yang digunakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner oleh pihak-pihak perusahaan yang berkaitan dengan siklus-siklus akuntansi seperti bagian penjualan, bagian gudang, bagian pembelian, bagian penggajian, bagian penerimaan kas, hingga bagian pengeluaran kas. Dengan pengisian kuisisioner oleh pihak-pihak yang terkait di perusahaan, maka akan didapatkan informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan (sesuai fakta).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan untuk mengetahui apakah

pengendalian internal mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi yaitu dengan mencari sebab akibat untuk mengetahui hubungan antara sistem informasi akuntansi (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y) yang dimoderasi oleh pengendalian internal (Z).

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menentukan PT. Sekar Bumi, Tbk untuk dipilih sebagai objek penelitian. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan di bidang manufaktur pengolahan makanan yang sudah terdaftar dalam BEI. Alasan pemilihan objek penelitian ialah untuk menjawab salah satu permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Perusahaan yang dipilih ini memiliki kegiatan operasional yang berhubungan erat dengan penjualan dan pembelian. Penjualan perusahaan berkaitan dengan pendapatan dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk meningkatkan laba diperlukan juga peningkatan pendapatan yang sebanding sehingga perlu adanya dukungan dari kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan yang baik dan sesuai standar untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga memiliki *brand image* yang dikenal masyarakat luas dengan ciri khas yang berbeda dengan perusahaan sejenis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Sekar Laut, Tbk yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiono,2002) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok entitas yang lengkap yang berupa objek maupun subjek yang dijadikan ukuran kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Peneliti telah menetapkan PT. Sekar Bumi, Tbk sebagai objek penelitian. Sesuai judul penelitian yang telah diajukan maka peneliti menentukan populasi yang terdiri atas pengelola unit kerja yang berkaitan dengan siklus-siklus akuntansi pada perusahaan. Jumlah staff yang dijadikan populasi ini ialah sejumlah 50 orang. Jumlah tersebut didapatkan dari staff kantor di bagian akuntansi, bagian keuangan, bagian penggajian, bagian kepegawaian, bagian pembelian, bagian penjualan, dan bagian gudang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2008) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik sesuai populasi terhipotesis tersebut. Sampel juga didefinisikan sebagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dan ditentukan dalam sebuah penelitian sehingga sampel penelitian linear dengan judul penelitian dan maksud penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Motivasi di balik pemilihan prosedur

pemeriksaan purposive adalah bahwa pemulihan data berasal dari sumber yang telah dipilih tergantung pada model yang dikendalikan oleh analisis (Mahmudi, 2011).

Penelitian ini memilih sampel berdasarkan ketentuan :

- a. Bagian pelaksana fungsi akuntansi sesuai dengan struktur organisasi dan tugas yang ditentukan.
- b. Masa kerja yang dimiliki lebih dari 1 tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

Tabel 3. 1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh karyawan perusahaan	1.200
2	Karyawan non kantor	(1.148)
3	Karyawan kantor	52
4	Karyawan kantor yang tidak berhubungan dengan siklus akuntansi	(10)
5	Karyawan kantor yang berhubungan dengan siklus akuntansi	42
Jumlah sampel yang dipilih		42

Sumber : data diolah (2022)

Keterangan : Karyawan kantor merupakan pegawai tetap yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sekumpulan data diperlukan sebagai objek untuk mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. Sekumpulan data di mana dimaksudkan yaitu data yang di dalamnya memuat sejumlah keterangan yang telah diperoleh dengan melakukan studi kasus atau melalui rujukan-rujukan yang terkait yang selanjutnya dimaksudkan untuk dapat digunakan untuk menganalisis masalah yang terdapat pada entitas yang kemudian

memberikan jalan keluar atas permasalahan yang ada. Jenis data menurut sifatnya dibagi 2 yaitu :

3.5.1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif merupakan jenis data yang di dalamnya menyajikan informasi berupa angka yang didapatkan dari pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu berupa data yang didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner oleh pihak-pihak perusahaan yang berkaitan dengan siklus-siklus akuntansi seperti bagian penjualan, bagian gudang, bagian pembelian, bagian penggajian, bagian penerimaan kas, hingga bagian pengeluaran kas.

3.5.2. Data Kualitatif

Makna data kuantitatif bertolak belakang dengan makna dari data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang di dalamnya menyajikan informasi selain berupa angka. Sehingga data yang disajikan berupa uraian. Data kualitatif biasanya dapat diperoleh dalam hasil wawancara dengan pihak yang terkait dalam objek penelitian maupun dari bahan tertulis dalam objek penelitian.

Menurut pendapat Supriyadi (2013) pengumpulan data dapat dilakukan dan diperoleh dari 2 sumber di antaranya :

3.5.3. Sumber Primer

Definisi dari sumber primer merupakan sumber yang dijadikan sebagai sumber data yang dalam perolehannya berhubungan tanpa sebuah perantara dengan peneliti. Sehingga data yang didapatkan dari sumber primer selalu bersifat terbaru (update) karena dalam perolehannya dilakukan saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang diperoleh peneliti yaitu dari hasil

pengisian kuisisioner dengan pihak-pihak perusahaan yang berkaitan dengan siklus-siklus akuntansi seperti bagian penjualan, bagian gudang, bagian pembelian, bagian penggajian, bagian penerimaan kas, hingga bagian pengeluaran kas.

3.5.4. Sumber Sekunder

Definisi dari sumber sekunder merupakan sumber yang dijadikan sebagai sumber data yang dalam perolehannya ada kaitannya dengan perantara atau pihak ketiga dengan peneliti. Data sekunder ini diperoleh melalui perantara yaitu dengan mengumpulkan data di mana diperoleh dari rujukan-rujukan yang terkait. Sumber sekunder yang diperoleh dalam studi kasus ini yaitu informasi yang tertulis yang terdapat pada website resmi PT. Sekar Bumi Tbk. yang di dalamnya menyajikan informasi uraian mengenai informasi umum perusahaan yang beragam seperti profil perusahaan, perkembangan perusahaan, struktur organisasi, job description, dan kegiatan operasional pada PT. Sekar Bumi Tbk.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih teknik pengumpulan data, peneliti menetapkan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dari sumber primer yang merupakan sumber yang dijadikan sebagai sumber data yang dalam perolehannya berhubungan tanpa sebuah perantara dengan peneliti. Data yang dimaksudkan memiliki tujuan yang relevan, dapat dipercaya, objektif, dan dapat dijadikan landasan dalam proses penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipilih ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu prosedur pengumpulan data yang menghasilkan informasi terkait variabel penelitian yang disebutkan yaitu mengenai sistem informasi akuntansi,

sistem pengendalian internal serta kinerja keuangan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kuisisioner disebarkan dengan cara memberikannya langsung kepada sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah disebutkan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipilih yaitu berupa angket atau kuisisioner. Peneliti membuat kuisisioner sesuai dengan butir-butir informasi yang ditentukan dengan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang terkait.

(Sugiyono, 2014) menyebutkan tentang definisi instrumen penelitian sebagai suatu alat pengumpulan data dalam pengukuran suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sesuai dengan definisi tersebut, diketahui tujuan dari instrumen penelitian yaitu untuk menghasilkan informasi yang faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan kebutuhan informasi dalam penelitian sehingga dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kornchai Phornlaphatrachakorn (2019) dan Nurhasanah dan Firmansyah (2018).

3.8 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.8.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian didefinisikan sebagai penarikan batasan yang menjelaskan lebih secara spesifik mengenai ciri-ciri sehingga dapat lebih substantive dari konsep yang ditentukan. Tujuan dari definisi operasional ini yaitu agar variabel yang sesuai dengan hakikatnya dan sudah

didefinisikan konsepnya dapat dicapai dan dijadikan sebagai alat ukur. Oleh karena itu, peneliti perlu melibatkan proses atau operasionalnya sebuah alat ukur yang digunakan untuk kuantitatif yang dapat mengungkapkan secara faktual, sistematis, dan akurat atau variabel yang ditelitinya.

Penjelasan mengenai definisi operasional perlu dicantumkan dalam sebuah penelitian untuk menghindari adanya perbedaan pengertian dan pengukuran di antara peneliti dan pembaca, maka penjelasan definisi variabel tersaji dalam tabel :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Variable	Indicator	Skala
1	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁) <i>Frendy and Semba (2017)</i>	Sistem informasi akuntansi keuangan yang berkaitan dengan siklus-siklus akuntansi yang dijalankan oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu juga dimaksudkan untuk penunjang dalam pengambilan keputusan untuk masa depan operasional perusahaan serta berguna untuk laporan akuntabilitas itu sendiri sebagai nilai dari kualitas perusahaan. Tujuan lain yang sama pentingnya yaitu kepuasan dari pengguna informasi baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi • Keandalan • Komparabilitas • Konsistensi 	Ordinal
2	Sistem Pengendalian Internal (Z)	Definisi dari sistem pengendalian internal yaitu pemberian	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan 	Ordinal

No	Variable	Definisi Variable	Indicator	Skala
	<i>Schroeder and Shepardson (2016)</i>	keyakinan yang memadai bagi manajemen mengenai kebijakan dan prosedur yang dirancang perusahaan bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarannya (I Gusti Ngurah Rai, 2008). Pengendalian internal sebuah perusahaan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memeriksa keakuratan dari sistem informasi data akuntansi yang telah disajikan.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan jaminan mengenai keandalan pelaporan keuangan dan membuat kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku 	
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y ₁) <i>PP No.71 tahun (2010)</i>	Kualitas laporan keuangan yang dimaksud ialah mengenai nilai kualitas dari informasi relevan yang tersaji di dalam laporan keuangan baik dari laporan posisi keuangan maupun komponen laporan keuangan lain yang mencakup seluruh transaksi yang dilakukan dan dicatat oleh entitas dalam pelaporan keuangannya selama periode tertentu (periode pelaporan keuangan).	<ul style="list-style-type: none"> Relevan (<i>feedback value</i>, manfaat prediktif, tepat waktu, lengkap) Andal (jujur, dapat diverifikasi, netral) Dapat dibandingkan Dapat dipahami 	Ordinal

Sumber : data diolah peneliti

Skala likert yang ditentukan peneliti dalam perinciannya yaitu :

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Ragu-Ragu (R)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.8.2 Variabel Dependen

Variabel dependen diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi sebuah penelitian terhadap variabel lain. Dengan kata lain, variabel dependen ini dinyatakan sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Peneliti menetapkan variabel dependen dalam laporan keuangan ini berupa Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai laporan keuangan dijadikan sebagai nilai kualitas dari sebuah perusahaan yang sehat baik dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi. Kualitas laporan keuangan sangat memengaruhi keakuratan informasi yang disajikan laporan keuangan sehingga juga dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan yang memberikan dampak bagi perusahaan. Kualitas laporan keuangan sering dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu pihak investor maupun kreditur yang akan berkontribusi dalam sebuah perusahaan. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dilihat dari aspek sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh sebuah perusahaan.

3.8.3 Variabel Independen

Variabel independen memiliki definisi yang bertolak belakang dengan variabel dependen, yaitu variabel yang memengaruhi sebuah penelitian sehingga memberikan perubahan dalam variabel dependen dan hasilnya dapat berupa

hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel lainnya (Erlina, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Sistem Informasi Keuangan (X) sebagai variabel independen.

3.8.4 Variabel Moderasi

Sugiyono (2012) menyatakan variabel moderasi sebagai variabel yang memberikan pengaruh (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Pengendalian internal (Z) sebagai variabel moderasi.

3.9 Uji Kualitas Data

Dalam kuisioner penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas harus dilakukan untuk menguji suatu kuisioner agar terbukti keandalan dan keabsahannya. Penelitian dikatakan valid jika hasilnya ada kesamaan yang terjadi pada objek yang diteliti yaitu terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Hasil penelitian yang reliable jika terjadi kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Nilai valid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dilihat berdasarkan instrumen penelitian yang valid pula sehingga penelitian dilakukan sesuai dengan pengukuran yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel yang dimaksud yaitu jika sebuah instrumen penelitian bila digunakan berulang kali untuk pengukuran objek yang sama maka akan didapatkan hasil data yang sama pula.

Instrumen yang valid dan reliabel dimaksudkan agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal dan hasil penelitian juga dapat dianggap valid dan reliabel.

Dari penjelasan tersebut bukan berarti jika instrumen penelitian sudah valid dan reliabel otomatis akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel pula, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi sebuah penelitian misalnya objek penelitian yang dalam mengisi angket/kuisisioner tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh dan juga faktor lain berupa kemampuan peneliti pribadi dalam menggunakan instrumen pada proses pengumpulan data.

3.9.1 Uji Validitas

Sebuah pengujian yang dijadikan sebagai acuan ketepatan dalam pengukuran instrumen penelitian ialah uji validitas. Uji validitas ini mengacu pada tingkat akurasi dalam proses pengukurannya. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS atau *e-views* dengan bantuan microsoft excel sebagai pengumpulan data.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson yang menghubungkan item yang ada dengan total item pada masing-masing respondennya. Kemudian mengklasifikasikan masing-masing responden dengan item-item pertanyaan sesuai dengan kuisisioner yang diberikan yang kemudian ditotal skor dari masing-masing responden atas pertanyaan yang dijawab. Klasifikasi tersebut disajikan dalam sebuah tabel menggunakan microsoft excel yang kemudian dapat ditarik ke dalam software SPSS atau *e-views* sehingga outputnya tersaji dalam sebuah tabel.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) dalam tabel yang dihasilkan ialah kurang dari sama dengan alpha 0,05 berarti data valid.

- b. Jika nilai signifikansi (sig.) dalam tabel yang dihasilkan ialah lebih dari 0,05 berarti data tidak valid.

Perlakuan data jika tidak valid maka data harus dibuang dari penelitian. Jika kejadian tersebut terjadi pada banyak sampel, maka penelitian perlu dilakukan ulang dengan menganalisis penyebab dari ketidakvalidan tersebut baik faktor internal maupun eksternal.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Sebuah uji terhadap instrumen penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas tinggi jika hasil uji tersebut memberikan data yang konsisten meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Reliabilitas secara sederhana berarti tahan uji. Terdapat toleransi jika terdapat perubahan yang tidak signifikan terhadap hasil uji, maka uji tersebut tetap dapat dikatakan reliabel. Nilai tinggi rendahnya reliabilitas ini sebanding dengan nilai kepercayaan. Keandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Pada umumnya faktor yang memengaruhi reliabilitas ialah perbedaan individual masing-masing responden.

Derajat hubungan variabel ini dilihat dari koefisien reliabilitas yang berskala 0 sampai dengan 1. Jika koefisien yang dihasilkan semakin mendekati 1 maka semakin reliabel, sebaliknya jika koefisien yang dihasilkan semakin menjauhi 1 maka semakin tidak reliabel. Mayoritas para ahli memberikan standar minimal koefisien reliabilitas lebih dari sama dengan 0,6.

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada data yang valid saja, jika terdapat data yang tidak valid maka harus dibuang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan tabel yang sama pada uji validitas namun tanpa kolom total score. Tabel tersebut ditarik ke dalam software SPSS atau *e-views* yang kemudian diperoleh output yang tersaji dalam tabel pula. Tingkat reliabel sebuah instrumen penelitian dapat dilihat dari tabel *reliability statistics* pada kolom *cronbarch's alpha* yang nilainya dibandingkan dengan tabel reliabilitas. Di mana $df = n-2$ dan alpha 5% (0,05).

- a. Jika nilai pada tabel reliabilitas kurang dari nilai *cronbarch's alpha* maka item tersebut tidak reliabel.
- b. Jika nilai pada tabel reliabilitas lebih dari *cronbarch's alpha* maka dikatakan reliabel.

3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan software SPSS atau *e-views*. Data penelitian dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk dapat diolah yang kemudian dilakukan analisis untuk mengungkapkan apakah variabel-variabel yang terkait memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Proses yang dilakukan menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda yaitu :

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS/ metode kuadrat terkecil maka ada syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan asumsi klasik melainkan dengan menggunakan regresi logistik atau ordinal.

Pengujian asumsi klasik ini harus dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan sudah tepat dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

3.10.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Metode ini menyatakan :

- a. Jika nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) ($p > 0,05$), berarti variabel memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) ($p < 0,05$), berarti variabel tidak memiliki distribusi normal.

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam uji normalitas untuk memastikan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik atau dengan uji statistik.

3.10.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan tersebut menimbulkan faktor terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Nilai VIF berbanding terbalik dengan nilai Tolerance.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

atau,

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- a. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 ; berarti korelasi antara variabel independen masih bisa ditolerir (terhindar dari multikolinieritas).
- b. Jika nilai VIF > 10, Tolerance < 0,1 ; berarti korelasi antar variabel independen tidak bisa ditolerir (belum terhindar dari multikolinieritas).

3.10.1.3 Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedestisitas ini diartikan sebagai varian residual pada regresi yang dianggap tidak konstan sehingga nilai akurasi dari hasil prediksi dianggap meragukan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik uji *scatter-plot* antara y yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual*. Model regresi inidikatakan baik bila tidak terdapat heteroskedestisitas atau memenuhi asumsi heteroskedestisitas.dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter-plot* yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang teratur dan membentuk pola tertentu, maka dapat diindikasi bahwa terjadi heteroskedestisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y , maka dapat diindikasi bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas.

3.10.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan

pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi maka disebut bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi ini disebabkan adanya penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Faktor yang memengaruhi autokorelasi ini mayoritas terjadi pada data runtut waktu atau time series karena gangguan individual seseorang akan memengaruhi gangguan individual seseorang yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik yaitu yang terbebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dilandasi dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketentuan dari uji korelasi ini yaitu :

- a. Jika nilai $d < d_L$ atau $d > (4-d_L)$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < d < (4-d_U)$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4-d_U) < d < (4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti sehingga tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya korelasi.

3.10.2 Model Regresi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik analisis regresi yaitu regresi linear sederhana dan regresi moderasi. Karena variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu variabel yang

kemudian ada penambahan satu variabel moderasi. Teknik analisis regresi sederhana bertujuan untuk memastikan kekuatan antara variabel-variabel yang terkait dan memastikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang terkait (variabel dependen dan independen). Sedangkan regresi moderasi atau biasa disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) ini ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel independen. Persamaan metode regresi yang digunakan yaitu :

a. Regresi Sederhana

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

b. Regresi Moderasi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

Di mana :

Y = kualitas laporan keuangan

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi X

b₂ = Koefisien variabel moderasi

b₃ = Koefisien regresi moderasi X

X₁ = sistem informasi akuntansi

Z = sistem pengendalian internal

e = nilai residu

3.10.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dibuktikan hubungannya dengan cara :

3.10.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk memastikan ukuran tingkat ketepatan dari regresi linear berganda dari variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji koefisien determinasi adalah Adjusted R Square karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. pengukuran menggunakan Adjusted R Square ini dilakukan agar dapat memastikan ukuran sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

3.10.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Ghazali (2010) mendefinisikan uji parsial yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Di mana dalam proses uji parsial ini melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel. Ketentuan yang ditentukan untuk menyatakan hipotesis yang diterima atau ditolak ialah :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai alpha (α) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak berarti koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga secara parsial variabel independen tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai alpha (α) $< 0,05$, maka hipotesis diterima berarti koefisien regresi signifikan). Sehingga secara parsial variabel

independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdirinya PT. Sekar Laut, Tbk. ini diawali oleh sebuah bidang industri perdagangan produk yang berbahan dasar dari sumber kelautan di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966. Perkembangannya dikenal cukup bagus yang kemudian menjadi usaha kerupuk udang tradisional. Perintis usaha yang gigih ini membuat usaha yang dijalankan berkembang pesat yang awalnya hanya usaha yang berskala rumah tangga menjadi industri perusahaan penghasil kerupuk. Perkembangan tersebut membawa nama PT. Sekar Laut, Tbk. yang didirikan tepat pada tanggal 19 Juli 1976 yang sesuai dengan namanya, perusahaan ini berbentuk perseoran terbatas yang berikutnya berstatus resmi sebagai badan perusahaan di departemen kehakiman pada 1 Maret 1978.

Kegiatan operasional yang dijalankan pada PT. Sekar Laut, Tbk. ini ialah berbahan dasar dari produk kelautan yang di mana itu ialah kekayaan alam yang diolah dengan sebaik mungkin sehingga dapat memberikan hasil berupa produk makanan yang berkualitas dan potensi alam tersebut dijaga agar kontinuitas bahan juga dapat dijaga. Seluruh produk makanan hasil produksi PT. Sekar Laut, Tbk. terjamin 100% diolah dari bahan yang alami dan diproses secara higienis sehingga makanan yang dihasilkan menjadi nikmat, aman dikonsumsi, sehat serta dapat dinikmati oleh semua masyarakat baik di Indonesia maupun seluruh dunia.

Dari uraian sejarah singkat berdirinya PT. Sekar Laut, Tbk. dapat dipetik

kunci kesuksesan usaha yang dijalankan yaitu dari jiwa enterpreneur yang ada pada diri para perintis, sifat perfeksionis dalam menciptakan produk yang berkualitas dan sinergi dari kemampuan pemasaran dan distribusi. Nilai sikap yang positif tersebut yang membuat perusahaan untuk terus terdorong untuk berkembang dalam segi kapasitas dan ragam produk yang dihasilkan untuk menyambut tantangan di masa depan dan memenuhi permintaan konsumen sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

4.1.2 Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

- a. Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi.
- b. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk.

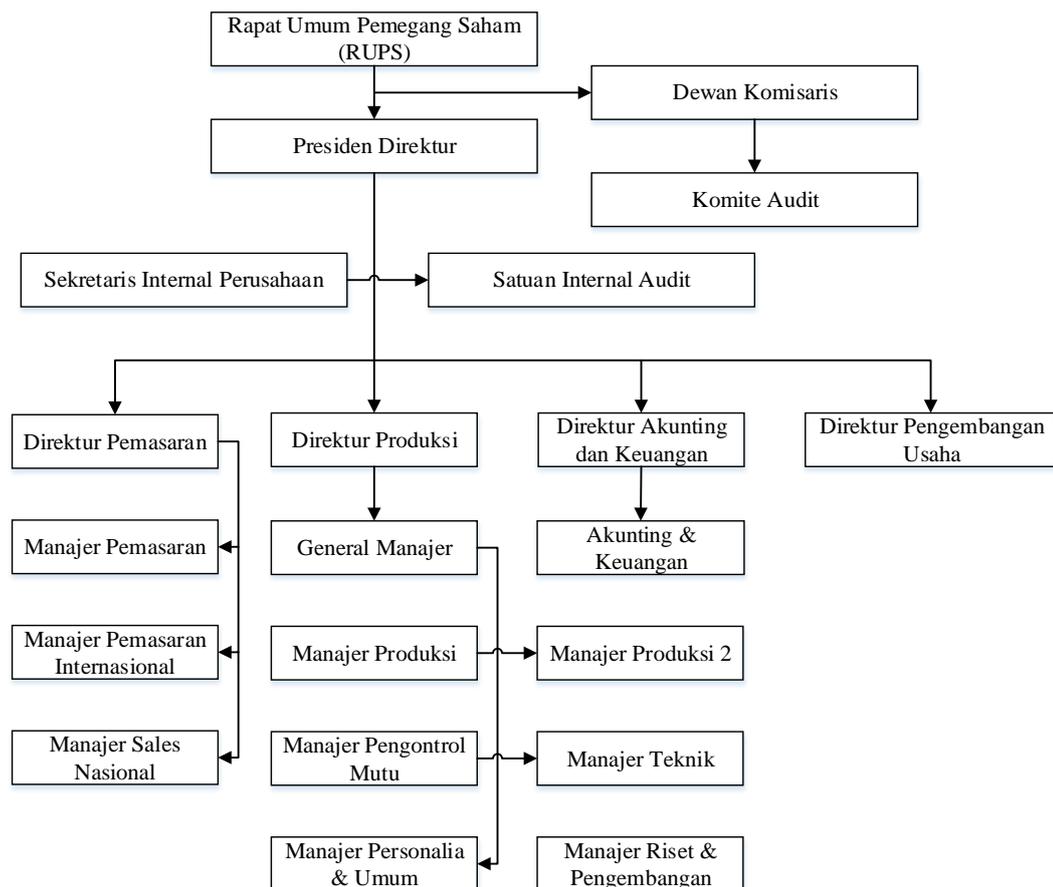
2. Misi

- a. Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan sehat yang bergizi dan berkualitas.
- b. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.

4.1.3 Struktur Organisasi dan *Job Description*

4.1.3.1 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut, Tbk.



Sumber : www.sekarlaut.com

4.1.3.2 *Job Description*

Dalam menjalankan aktifitas perusahaan struktur organisasi PT. Sekar Laut, Tbk. secara garis besar terdiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur I, Direktur II, Divisi Teknik, Divisi Produksi, Divisi Pemasaran, Divisi Keuangan, Divisi Administrasi dan Sumber Daya Manusia.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan kekuasaan dimana para pemegang saham melalui RUPS memutuskan garis besar dari kebijakan yang harus dijalankan oleh direksi dan dalam pelaksanaannya dijabarkan lebih lanjut oleh direksi bersama Dewan Komisaris. RUPS mengambil keputusan dengan suara terbanyak dan keputusan yang diambil adalah sah jika RUPS dihadiri oleh dua pertiga dari seluruh saham beredar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan wakil pemegang saham atau pihak luar yang ditunjuk untuk menjabarkan kebijakan RUPS dan mengawasi pelaksanaannya oleh direksi.

3. Presiden Direktur

Presiden direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab memimpin, mengelola, dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang ada dibawahnya serta menandatangani dan bertanggung jawab terhadap masalah perpajakan perusahaan.

4. Direktur I

Direktur I mempunyai tugas menentukan kebijakan umum perusahaan, baik bersifat intern maupun extern, serta bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan perusahaan.

5. Direktur II

Memiliki tugas menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan mesin dan fasilitas pabrik.

6. Divisi Produksi

Divisi Produksi bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dibidang produksi dengan meliputi perencanaan, pengawasan, kapasitas produksi, bahan baku, barang jadi, dan kelancaran pemeliharaan produksi.

7. Divisi Pemasaran

Divisi Pemasaran bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasarannya meliputi pelaksanaan dan pengawasan rencana dan target serta melakukan analisis terhadap kegiatan, menyusun dan mengawasi anggaran biaya promosi dan penjualan serta mengikuti perkembangan pasar dan produksi.

8. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas seluruh keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi, administrasi keuangan, komputerisasi, pengaturan sumber dan penggunaan dana, serta pengadaan bahan baku dan bahan pembantu secara efektif dan efisien.

9. Divisi Administrasi dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab menyusun, merumuskan dan mengembangkan rencana dan program kerja serta kebijakan untuk meningkatkan pelayanan dibidang administrasi dan sumber daya manusia.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sekar Laut, Tbk. Kabupaten Sidoarjo. Analisis dilakukan terhadap 42 responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Pengukuran statistik terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23 dengan hasil perhitungan termuat dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	37	12	20	16,86	1,530
y	37	33	45	38,08	3,295
z	37	18	25	21,92	1,920
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 16,86 dengan standardeviasi sebesar 1,530. Nilai minimum diperoleh sebesar 12. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 20.
2. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 38,08 dengan standardeviasi sebesar 3,295. Nilai minimum diperoleh sebesar 33. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 45.
3. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah variabel Pengendalian Internal (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,92 dengan standardeviasi sebesar 1,920. Nilai minimum diperoleh sebesar 18. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 25.

Terdapat 52 karyawan yang bertugas di kantor perusahaan, namun hanya

ada 42 karyawan yang terpilih sebagai sampel yaitu karyawan yang berhubungan dengan siklus akuntansi. Izin untuk melakukan penelitian, penyebaran kuisisioner, hingga proses pengembalian kuisisioner, kemudian pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Dari hasil penyebaran kuisisioner sesuai dengan sampel yang terpilih sejumlah 42, kuisisioner yang dikembalikan sejumlah 37 yang artinya ada 5 kuisisioner yang tidak kembali kepada peneliti. Gambaran karakteristik data kuisisioner dan deskriptif terdapat dalam tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Karakteristik Data Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	42	100%
Kuisisioner yang kembali	37	88%
Kuisisioner yang tidak kembali	5	12%
Kuisisioner yang dapat diolah	37	88%
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	-	-

Sumber : Data Primer yang Diolah 2022

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan korelasi *Pearson* yang diolah dengan *software* SPSS. Hasil pengujian validitas ini menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi item pertanyaan kuisisioner menunjukkan nilai kurang dari 0,05 sehingga seluruh item dalam pertanyaan kuisisioner dianggap valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus cronbach's alpha yang diolah dengan *software* SPSS. Total responden ialah sejumlah 37. Untuk membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dibandingkan dengan nilai t dalam output SPSS dengan nilai t pada tabel reliabilitas. Nilai pada tabel reliabilitas dengan df 35 adalah 0,325.

Tabel 4. 3
Hasil Reliabilitas

Variabel	Keterangan	<i>cronbach's</i> <i>alpha</i>
X	Sistem Informasi Akuntansi	0,662
Y	Kualitas Laporan Keuangan	0,684
Z	Pengendalian Internal	0,732

Sumber : Data Primer yang Diolah 2022

Berdasarkan hasil reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.3 maka didapatkan hasil :

- a. Nilai cronbach's alpha dari variabel sistem informasi akuntansi (X) ialah 0,662 sedangkan nilai pada tabel reliabilitas ialah 0,325 maka item tersebut dikatakan reliabel.
- b. Nilai cronbach's alpha dari variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) ialah 0,684 sedangkan nilai pada tabel reliabilitas ialah 0,325, maka item tersebut dikatakan reliabel.
- c. Nilai cronbach's alpha dari variabel sistem informasi akuntansi (X) ialah 0,732 sedangkan nilai pada tabel reliabilitas ialah 0,325, maka item tersebut dikatakan

reliabel.

- d. Nilai cronbach's alpha dari seluruh variabel $> 0,6$ sehingga seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Metode ini menyatakan :

- Jika nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) ($p > 0,05$), berarti variabel memiliki distribusi normal.
- Jika nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) ($p < 0,05$), berarti variabel tidak memiliki distribusi normal.

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam uji normalitas untuk memastikan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik atau dengan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis uji normalitas dari hasil nilai uji statistik.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,00510457
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175

	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,206 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan tersebut menimbulkan faktor terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

- Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$; berarti korelasi antara variabel independen masih bisa ditolerir (terhindar dari multikolinieritas).
- Jika nilai VIF > 10 , Tolerance $< 0,1$; berarti korelasi antar variabel independen tidak bisa ditolerir (belum terhindar dari multikolinieritas).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000		
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

Hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) memiliki nilai *tolerance* 1,000 ($>0,1$) dan nilai VIF 1,000 (<10), sehingga data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedestisitas ini diartikan sebagai varian residual pada regresi yang dianggap tidak konstan sehingga nilai akurasi dari hasil prediksi dianggap meragukan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik uji *scatter-plot* antara y yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual*. Model regresi inidikatakan baik bila tidak terdapat heteroskedestisitas atau memenuhi asumsi heteroskedestisitas.dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter-plot* yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang teratur dan membentuk pola tertentu, maka dapat diindikasi bahwa terjadi heteroskedestisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y, maka dapat diindikasi bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Spearman

		Correlations			
		x	Unstandardized Residual		
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1,000	,046	
		Sig. (2-tailed)	.	,788	
		N	37	37	
		Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,046	1,000
		Sig. (2-tailed)	,788	.	
		N	37	37	

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

Hasil uji heteroskedestisitas dengan *Spearman* yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa prediktor dengan nilai residual 0,778 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari gejala heterokesdasitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dilandasi dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketentuan dari uji korelasi ini yaitu :

- a. Jika nilai $d < d_L$ atau $d > (4-d_L)$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < d < (4-d_U)$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti sehingga tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya korelasi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

Hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.7 terhadap model regresi antara sistem informasi akuntansi (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y) didapatkan nilai 1,934 yang berada di antara -2 sampai 2, maka data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Nilai pada t_{hitung} 1,923 sedangkan nilai pada t_{tabel} 1,4190, maka $dU < d < (4-dU)$ atau 1,4190. Sehingga H_0 diterima dan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi

4.2.3.1 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini masing-masing hanya ada 1 variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000	
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

$$Y = 23,200 + 0,882X_1 + e$$

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu :

- Nilai konstanta 23,200 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa nilai Y yang merupakan kualitas laporan keuangan akan sebesar 23,200 apabila seluruh variabel independen atau variabel bebas bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem informasi akuntansi (X) sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,882, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

4.2.3.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 9

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	Coefficients		Coefficients					
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36,331	45,084		,806	,426		
	SIA	-,392	2,682	-,182	-,146	,885	,015	65,231
	PI	-,515	2,149	-,300	-,239	,812	,015	65,905
	SIA*PI	,053	,127	,852	,418	,679	,006	174,434

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

$$Y = a + b_1x_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

$$Y = 36,331 - 0,392 X_1 - 0,515Z + 0,053 X_1Z + e$$

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu :

- a. Nilai signifikansi variabel interaksi antara sistem informasi akuntansi (X) dengan pengendalian internal (Z) sebesar 0,679 (>0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel pengendalian internal (Z) tidak mampu memoderasi hubungan variabel sistem informasi akuntansi (X) dengan kualitas laporan keuangan (Y).

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk memastikan ukuran tingkat ketepatan dari regresi linear berganda dari variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji koefisien determinasi adalah

Adjusted R karena variabel independen yang digunakan hanya satu variabel. pengukuran menggunakan Adjusted R ini dilakukan agar dapat memastikan ukuran sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

Tabel 4. 10
Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai Adjusted R 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi sebesar 41%. Sedangkan sisanya sebesar 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Di mana dalam proses uji parsial ini melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel. Ketetapan yang ditentukan untuk menyatakan hipotesis yang diterima atau ditolak ialah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai alpha (α) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak berarti koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga secara parsial variabel independen tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai alpha (α) $< 0,05$, maka hipotesis diterima berarti koefisien regresi signifikan). Sehingga secara parsial variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000		
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36,331	45,084	,806	,426			
	SIA	-,392	2,682	-,182	-,146	,885	,015	65,231
	PI	-,515	2,149	-,300	-,239	,812	,015	65,905
	SIA*PI	,053	,127	,852	,418	,679	,006	174,434

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 23, 2022

1. Hipotesis Pertama

H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, karena variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hipotesis Kedua

H_2 : Sistem Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,053 dengan tingkat signifikan sebesar 0,679. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,679 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak, karena variabel pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 ($<0,05$) yang berarti bahwa setiap kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,882 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang memberikan pengaruh yang positif.

Susanto (2017) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada sebuah perusahaan berkaitan erat dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Sistem informasi akuntansi perusahaan juga memiliki

standar minimal yang harus dipenuhi agar sistem tersebut berkualitas. Sistem informasi akuntansi disusun berdasarkan siklus-siklus akuntansi yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah dan Firmansyah (2018); Almumtahanah dan Samukri (2019); Chairina (2019); Nugroho dan Setyowati (2019); Majid et al., (2020); Samukri (2020); Uviyanti dan Pramuka (2020); Putri dkk., (2020) yang menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Srihastuti (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang tidak kuat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

4.3.2 Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian regresi moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,679 ($>0,05$) dan koefisien regresi (B) bernilai positif 0,053. Dari hasil pengujian yang dilakukan tersebut berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal tidak terbukti.

COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan disusun agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas dan sebagai evaluasi dari sistem yang dijalankan. Sistem pengendalian internal sebagai salah satu bentuk monitoring cost bagi principal untuk mencapai tujuan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Monitoring cost ini bertujuan untuk memastikan output laporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Aries dan Suhartono (2021) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen untuk memastikan dan mengawasi kinerja karyawan dalam siklus operasional perusahaan. hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan laporan keuangan yang berkualitas untuk dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* maupun *shareholder*. Selain itu, implementasi sistem informasi akuntansi yaitu dengan menggunakan *accurate* yang sudah memiliki basis aplikasi yang terbaru dan sudah memiliki sistem pengendalian internal dalam operasionalnya. Penggunaan aplikasi tersebut hanya mengikuti konten yang tersedia dan hanya erlu menjalankan saja sehingga sistem pengendalian internal yang telah tersedua telah berjalan cukup baik.

Jawaban responden mengenai variabel penerapan sistem pengendalian internal menunjukkan pada taraf setuju yang artinya karyawan PT. Sekar Laut, Tbk. berpandangan telah dikontrol dengan baik atau dengan kata lain penerapan sistem

pengendalian internal telah berjalan dengan optimal. Tetapi kaitannya dalam memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan ditemukan tidak berpengaruh. Terdapat beberapa faktor dari variabel lain selain variabel yang digunakan dalam memperkuat hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Variabel lain misalnya komite audit, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan lain-lain.

Selain itu, jika dilihat dari kondisi yang terjadi di perusahaan. Faktor lain yang memberikan pengaruh besar terhadap ketidakmampuan pengendalian internal dalam memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan adalah kualitas SDM yang kurang dikembangkan. Diperlukan adanya briefing atau pemberian pelatihan rutin oleh manajer terkait prosedur sistem informasi akuntansi agar dapat berjalan maksimal untuk mendukung pengendalian internal yang optimal. Pelatihan yang diberikan dapat berupa topik yang sedang hangat dibicarakan dalam bidang akuntansi dan teknologi sehingga dengan demikian, SDM perusahaan terus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang kemudian dapat diimplementasikan dalam operasional perusahaan. Penting dilakukan reorganisasi setiap beberapa tahun dengan menerima karyawan baru yang berkompeten di bidang akuntansi dan sistem informasi untuk memberikan dampak lingkungan yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Diny dan Syam (2016); Aries dan

Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal (Z) tidak mampu memoderasi (memperlemah hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Wachini dan Ayem (2021); Pratama (2017); Herlina dkk., (2021); Fauziyah (2019) yang juga menyatakan Sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi (memperkuat hubungan) sistem informasi akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait kemampuan pengendalian internal dalam memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dianalisis berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan yang dianalisis berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hal ini dikarenakan ada faktor berupa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti komite audit, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan lain-lain. Perusahaan masih kurang dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Perusahaan memiliki jumlah pegawai yang berkompetensi terhadap bidang akuntansi jika dilihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan yang diikutinya. Namun, kurang adanya evaluasi terhadap pegawai. Pengendalian internal yang dijalankan pada perusahaan sudah tergolong bagus dan sesuai

standar, namun untuk sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada perusahaan masih belum bisa untuk memperkuat kualitas laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang disebutkan, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel independen yang lain, untuk menjelaskan pengaruh kualitas laporan keuangan yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan 1 objek penelitian agar hasil penelitian bisa berlaku secara umum (dapat untuk men-generalisir fenomena yang ada).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardyansyah, H. (2016). **Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar)**, Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Viktorina, K., Sabijono, H., & Pinatik, S. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Jumbo Power International. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 534-540.
- Manik, T. (2020). Analisis Pengaruh Pencegahan Kecurangan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Tata Kelola Pemerintahan Daerah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 49-62.
- Mustopa, R. M. A., Umiyati, I., & Putri, T. E. (2019). The Effect Of Implementation Of Accounting Information System And Control Environment On The Effectiveness Of Internal Control Of Sales At CV. Kurnia Agung (Case Study At CV. Kurnia Agung Regional Jawa Barat). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 73-73.
- Simanjuntak, P., Rahayu, S., & Gowon, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, 4(3), 13-23.
- Mulia, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7-21.
- Sholehah, S. A. A., & Sulistyawati, A. I. (2018). Kualitas Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada DPKAD Kota Semarang). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 280-300.
- Suprantiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating *Teknologi Informasi*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 174-185.

- Triana, W. (2020). **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi Sistem Pengendalian Intern Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Asahan**, Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Ali, B. J. A., Omar, W. A. W., & Bakar, R. (2016). Accounting Information System (Ais) and Organizational Performance: Moderating Effect of Organizational Culture. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(4), 138–158.
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39.
- Jamaluddin Majid*, Memen Suwandi, Lince Bulutoding, Sumarlin, A. W. (2020). the Influence of Accounting Information Systems and Internal Control on the Quality of Financial Statement With Intellectual Intelligence As a Moderating Variable (a Study Oncoffee Shopsin Makassar City). *International Journal of Research Science & Management*, 7(3), 1–19.
- Keuangan, K., Instansi, D. I., & Kab, P. (2016). *Komputer Dan Pengendalian Internal Terhadap*.
- Phornlaphatrachakorn, K. (2019). Internal control quality, accounting information usefulness, regulation compliance, and decision-making success: Evidence from canned and processed foods businesses in Thailand. *International Journal of Business*, 24(2), 199–215.
- Tamansiswa, U. S. (2021). *Determinan Kualitas Informasi Akuntansi Pt . Sarihuda Sebagai Variabel Moderating*. 1(April), 465–472.
- Wiguna, P. A. H., Wahyuni, M. A., & Atmadja, A. T. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Pdam Kabupaten Buleleng Dengan Moderasi Budaya Tri Hita Karena Sebagai Dimensi Budaya Organisasi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 126–134.
- Zulfah, I., Wahyuni, S., & Nurfaza, A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 46–57.
- Herlianto, Didit. (2011). *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu. Edisi Perdana*. Cetakan pertama. Bandung: Lingga Jaya
- Kieso, D.E. Weygant, JJ. And Warfield, T.D., (2011). *Intermediate Accounting, IFRS Edition*, New Jersey: John Wiley d Sons Inc.

- Achim, A. M. dan A. O. Chiş. (2014). Financial Accounting Quality And Its Defining Characteristics. *SEA: Practical Application of Science*, 2(3).
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, Vol 4 No.1. Universitas Islam Bandung.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : indeks.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13)*, Prentice Hall.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbert. (2006). *Accounting Informantion System. Edisi Kesembilan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ely Suhayati., dan Siti Kurnia Rahayu. (2013). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- S.P,Hasibuan, Malayu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handayaniingrat, Soewarno. (1985). *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Gudung Agung
- Mardiasmo. (2005). “Pengawasan, Pengendalian, Dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Diamond Jack. (2002). “Performance Budgeting–Is Accrual Accounting Required?”. *IMF Working Paper. Fiscal Affairs Department*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanafi. (2017). Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Makassar: *Jurnal Capacity STIE AMKOP*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58-68.

Silitonga, H. P., Gultom, J., & Sembiring, L. D. (2020). Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Pemerintah Kota Pematangsiantar. *In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 280-286).

Ayu Utami, R. D. (2020). **Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi**, Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah, Jember.

Amelia, L., Cahyono, D., & Fitriya, E. (2021). Systematic Literature Review: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 123-140.

Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

www.iaiglobal.or.id , diakses 27 Desember 2021, dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>

www.cnnindonesia.com , diakses 16 Februari 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>

www.sekarlaut.com , diakses 20 Februari 2022, dari <https://www.sekarlaut.com/about.php?aID=13>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Jabatan :
Lama bekerja :
Pendidikan terakhir :
Mengikuti pelatihan :

Simbol	Kategori
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kami dapat memberikan informasi nilai untuk pengambilan keputusan yang melibatkan nilai wajar dibandingkan dengan praktik yang ada.					
2.	Kami dapat menyajikan pengukuran nilai wajar dari informasi yang lebih dapat diverifikasi, terwakili dengan tepat, dan tidak bias daripada praktik yang ada saat ini.					
3.	Kami dapat lebih memungkinkan perusahaan yang berbeda untuk mengukur, melaporkan dan mengungkapkan nilai wajar informasi yang berkaitan dengan aset dan kewajiban dengan cara yang sama.					

4.	Kami lebih mampu mengukur nilai wajar informasi dengan cara yang sama dari periode ke periode.					
----	--	--	--	--	--	--

Sumber: Kornchai Phornlaphatrachakorn (2019)

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan menyediakan informasi yang menegaskan dan dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu					
2.	Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang					
3.	Penyusunan laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi					
4.	Laporan keuangan yang disajikan secara lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan					
5.	Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan apa adanya sesuai dengan transaksi dan peristiwa keuangan yang seharusnya disajikan					
6.	Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila diuji oleh pihak yang berbeda akan menghasilkan simpulan yang sama					
7.	Informasi dalam laporan keuangan tidak berpihak pada kepentingan khusus pihak tertentu					
8.	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan pelaporan keuangan periode sebelumnya					
9.	Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku					

Sumber: Nurhasanah dan Firmansyah (2018)

PENGENDALIAN INTERNAL (Z)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kami percaya bahwa kualitas sistem pengendalian internal dapat meningkatkan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.					
2	Kita dapat memanfaatkan sistem pengendalian internal untuk mencapai target, sasaran, dan tujuan bisnis perusahaan.					
3	Kami fokus pada penerapan kualitas pengendalian internal untuk membangun dan menciptakan efektivitas operasi bisnis, aktivitas dan praktik.					
4	Kami dapat menyediakan dan menyajikan keandalan pelaporan keuangan dengan memanfaatkan dan menjaga kualitas sistem pengendalian internal.					
5	Kami berhasil memenuhi semua peraturan yang diperlukan, yaitu undang-undang, aturan, pedoman, standar, dan masalah terkait lainnya dalam kualitas pengendalian internal.					

Sumber: Kornchai Phornlaphatrachakorn (2019)

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Pengisian Kuisisioner

No. Responden	SIA (X)				TOTAL X
	x1	x2	x3	x4	
1	3	3	3	3	12
2	4	4	4	5	17
3	4	4	4	4	16
4	4	5	4	5	18
5	4	5	5	4	18
6	4	5	5	4	18
7	4	4	4	4	16
8	4	4	5	4	17
9	3	3	4	4	14
10	4	5	4	4	17
11	4	4	4	4	16

5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
4	2	4	5	4	4	4	4	5	36
5	2	4	4	4	4	4	4	4	35
5	2	5	5	5	4	4	4	5	39
4	2	4	4	5	4	4	4	4	35
3	2	5	4	4	4	4	4	4	34
4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
5	1	4	5	4	5	4	4	4	36
4	1	4	4	5	4	5	5	4	36
4	2	4	4	5	4	4	4	4	35
4	2	4	4	5	4	4	4	4	35
4	3	3	4	4	4	5	4	5	36
4	5	4	5	4	5	5	5	5	42
5	2	4	5	5	5	5	5	4	40
4	2	4	5	5	4	4	5	5	38
4	2	4	4	4	5	5	5	5	38
4	2	5	4	4	4	4	4	4	35
5	2	4	5	5	5	5	5	5	41
5	1	5	5	5	4	4	5	4	38
4	1	4	4	4	4	5	5	5	36
4	2	4	4	4	4	5	4	5	36
5	1	5	5	5	5	5	5	5	41
4	2	4	4	5	4	5	5	4	37
3	2	4	5	4	5	5	5	5	38

PI (Z)					TOTAL Z
z1	z2	z3	z4	z5	
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	5	24
4	5	5	4	3	21
4	5	5	4	3	21
4	4	5	4	4	21
5	5	5	4	4	23
4	4	3	3	4	18
4	4	5	4	4	21
5	5	4	4	5	23

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	5	3	4	21
5	5	4	4	4	22
4	5	4	5	4	22
4	5	4	5	5	23
5	4	4	4	4	21
4	5	4	5	4	22
4	5	4	5	4	22
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	5	23
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Uji Validitas Variabel X

Correlations

		x1	x2	x3	x4	tx
x1	Pearson Correlation	1	.436**	.298	.330*	.723**
	Sig. (2-tailed)		.007	.074	.046	.000
	N	37	37	37	37	37
x2	Pearson Correlation	.436**	1	.381*	.237	.757**
	Sig. (2-tailed)	.007		.020	.157	.000
	N	37	37	37	37	37
x3	Pearson Correlation	.298	.381*	1	.288	.703**
	Sig. (2-tailed)	.074	.020		.084	.000
	N	37	37	37	37	37
x4	Pearson Correlation	.330*	.237	.288	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.046	.157	.084		.000
	N	37	37	37	37	37
tx	Pearson Correlation	.723**	.757**	.703**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

y6	Pearson Correlation	,148	,150	,047	,311	-,015	1	,298	,311	,230	,514**
	Sig. (2-tailed)	,382	,375	,782	,061	,931		,073	,061	,170	,001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
y7	Pearson Correlation	,124	,068	-,017	,190	,029	,298	1	,731**	,459**	,490**
	Sig. (2-tailed)	,466	,688	,921	,260	,863	,073		,000	,004	,002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
y8	Pearson Correlation	,250	-,026	,224	,459**	,296	,311	,731**	1	,406*	,591**
	Sig. (2-tailed)	,136	,878	,183	,004	,075	,061	,000		,013	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
y9	Pearson Correlation	,310	,237	,294	,623**	,138	,230	,459**	,406*	1	,657**
	Sig. (2-tailed)	,062	,158	,078	,000	,416	,170	,004	,013		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Total_Y	Pearson Correlation	,645**	,563**	,573**	,758**	,394*	,514**	,490**	,591**	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,016	,001	,002	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,684	9

Uji Validitas Variabel Z

		Correlations					
		z1	z2	z3	z4	z5	Total_Z
z1	Pearson Correlation	1	,344*	,362*	,168	,481**	,651**
	Sig. (2-tailed)		,037	,028	,320	,003	,000
	N	37	37	37	37	37	37
z2	Pearson Correlation	,344*	1	,432**	,336*	,328*	,683**
	Sig. (2-tailed)	,037		,008	,042	,048	,000
	N	37	37	37	37	37	37
z3	Pearson Correlation	,362*	,432**	1	,318	,284	,684**
	Sig. (2-tailed)	,028	,008		,055	,089	,000
	N	37	37	37	37	37	37
z4	Pearson Correlation	,168	,336*	,318	1	,510**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,320	,042	,055		,001	,000
	N	37	37	37	37	37	37
z5	Pearson Correlation	,481**	,328*	,284	,510**	1	,759**
	Sig. (2-tailed)	,003	,048	,089	,001		,000
	N	37	37	37	37	37	37
Total_Z	Pearson Correlation	,651**	,683**	,684**	,700**	,759**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Z

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	5

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	37	12	20	16,86	1,530
y	37	33	45	38,08	3,295
z	37	18	25	21,92	1,920
Valid N (listwise)	37				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,00510457
	Absolute	,175
Most Extreme Differences	Positive	,175
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	23,200	5,620		4,128	,000		
	X	,882	,332	,410	2,659	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Uji Heterokedestisitas

Correlations			x	Unstandardized Residual
		Correlation Coefficient	1,000	,046
		Sig. (2-tailed)	.	,788
	x	N	37	37
Spearman's rho		Correlation Coefficient	,046	1,000
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,788	.
		N	37	37

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36,331	45,084		,806	,426		
	SIA	-,392	2,682	-,182	-,146	,885	,015	65,231
	PI	-,515	2,149	-,300	-,239	,812	,015	65,905
	SIA*PI	,053	,127	,852	,418	,679	,006	174,434

a. Dependent Variable: KL

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Uji T

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	3,048	1,923

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36,331	45,084		,806	,426		
	SIA	-,392	2,682	-,182	-,146	,885	,015	65,231
	PI	-,515	2,149	-,300	-,239	,812	,015	65,905
	SIA*PI	,053	,127	,852	,418	,679	,006	174,434

a. Dependent Variable: KL

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
 Website : www.uin-malang.ac.id Email : info@ui-malang.ac.id

Nomor : B-252/FEK.1/PP.00.9/03/2021 14 Maret 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Pimpinan PT. Sekar Laut, Tbk
 Jl. Jenggolo II No.17, Pucang, Sidoarjo
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : Salsabilla Pramestya Hidayat
 NIM : 18520115
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Contact Person : 081515469559
 Judul Penelitian : Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Kasubag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni,
4. Arsip.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



PT. SEKAR LAUT, Tbk

PT. SEKAR LAUT, Tbk
Jl. Jenggolo II No 17, Pucang, Kec. Sidoarjo
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61219

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Personalia PT. Sekar Laut, Tbk, menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Salsabilla Pramestya Hidayat
NIM : 18520115
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya nama mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di PT. Sekar Laut, Tbk. Sidoarjo pada tanggal 17 Maret 2022 - 25 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 25 Maret 2022
Bagian Personalia PT. Sekar Laut, Tbk.,

Eniyati

Lampiran 6. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Salsabilla Pramestya Hidayat
 Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 08 November 2000
 Alamat Asal : Ds. Randegan RT 06 RW 02, Tanggulangin, Sidoarjo
 Telepon/HP : 081515469559
 E-mail : pramestya.hidayat@gmail.com
 Linked In : Salsabilla Pramestya Hidayat

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Dharma Wanita Randegan
 2006-2012 : SD Negeri Randegan
 2012-2015 : SMP Negeri 1 Candi
 2015-2018 : SMA Negeri 1 Sidoarjo
 2018-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

2021 : Brevet Pajak A&B (Brevet Bina Muda Inspira)

Pengalaman Organisasi

- Surveyor Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang
- Sekretaris Tax Center Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Magang

- Customer Service Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo

Pengalaman Kerja

- Front Office Klinik Ibu dan Anak Pondok Jati Sidoarjo (2021)
- Admin Penjualan PT. Fitmild Indo Tobacco (2022-Sekarang)

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Mengawal Indonesia Bebas Radikalisme dan Narkoba” tahun 2018.
- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Aktualisasi Gerakan Mahasiswa Ekonomi Di Era Millennial, Sebagai Manifestasi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” tahun 2018
- Peserta Accounting Gathering Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi (SDGs No.8)” tahun 2018.

- Peserta Pelatihan Excel “Pengolahan Data Berbasis Microsoft Excel sebagai Bekal Kompetensi Akuntan Masa Depan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Pelatihan Statistik Aplikasi *e-views* oleh Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Pelatihan dan Sertifikasi Uji Kompetensi Perpajakan Aplikasi E-SPT PPh 21 oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Peserta Webinar “Integrasi Sains dan Islam dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Peserta Webinar “Parade Entrepreneurship” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021

Lampiran 7. Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Salsabilla Pramestya Hidayat
NIM/Jurusan : 18520115/Akuntansi
Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.SA
Judul Skripsi : Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 Oktober 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	21 Oktober 2021	Konsultasi dan revisi judul	2. 
3	22 Oktober 2021	Konsultasi dan ACC judul	3. 
4	23 Oktober 2021	Konsultasi bab 1	4. 
5	03 November 2021	Konsultasi dan revisi bab 123	5. 
6	22 November 2021	Konsultasi dan revisi bab 123	6. 
7	10 Januari 2022	Konsultasi dan revisi bab 123	7. 
8	20 Januari 2022	Konsultasi dan revisi bab 123	8. 
9	3 Januari 2022	Revisi dan acc bab 123	9. 
10	25 Februari 2022	Seminar Proposal	10. 
11	11 Maret 2022	Acc Proposal Skripsi	11. 
12	29 Maret 2022	Skripsi Bab I-V	12. 
13	19 April 2022	Revisi dan Acc Skripsi	13. 
14	13 Mei 2022	Acc Keseluruhan	14. 

Malang, 13 Mei 2022
 Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
 NIP. 197606172008012020

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558001 Faksimile (0341) 558001

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Zuraidah, S.E., M.SA
 NIP 197612102009122001
 Jabatan UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama Salsabila Pramestya Hidayat
 NIM 18520115
 Handphone 081515469559
 Konsentrasi Sistem Informasi Akuntansi
 Email 18520115@student.uin-malang.ac.id
 Judul Skripsi Kemampuan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dan **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	13%	10%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 09 Juni 2022
 UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
 NIP197612102009122001